

Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Pewarisan Sifat Pada Makhluk Hidup Melalui Metode *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 2 Gondang Semester I Tahun 2019/2020

Diterima:
20 Oktober 2022
Revisi:
26 Oktober 2022
Terbit:
2 Nopember 2022

Budi Riyanto
SMP Negeri 2 Gondang
Tulungagung, Indonesia
E-mail: budiriyanto@gmail.com

Abstract—Sciences (IPA) is a subject at the SMP/MTs level that is related to how to find out about nature systematically (Alfana, et al, 2015). Science learning is a learning process that emphasizes natural phenomena and their relationship between these symptoms, so that the science learning process does not only emphasize the cognitive aspect, but also includes attitudes, processes, products and applications that must be carried out thoroughly (Wahyuni, 2011). 2015).

The subjects in this study were Class IX-B students of SMP Negeri 2 Gondang in 2019/2020 with a total of 34 students. The reason the researcher makes the research subjects is Class IX-B students of SMP Negeri 2 Gondang in 2019/2020 because the average learning value of Science Subject students is still less than the KKM of 75. The Picture and Picture learning model relies on pictures as a medium in the learning process. These pictures become the main factor in the learning process. So that before the learning process the teacher has prepared an image that will be displayed either in the form of a card or in the form of a large chart. Or use Power Point or other software.

Based on the research data above, it can be concluded that: Science Learning Achievement in Inheritance of Traits in Living Things Through the Picture and Picture method in Class IX-B Students in 2019/2020 Semester I SMP Negeri 2 Gondang has increased. The average value of Pre-cycle students is 67.06 with a completeness percentage of 55.88%. In the first cycle the average value is 76.47 with a percentage of completeness of 79.41%, an increase in the second cycle with an average value of 92.35 and the percentage of completeness of 100.00%. Thus the hypothesis which states that if in science learning the Inheritance of Traits in Living Beings the teacher can apply the Picture and Picture Method well, then the learning achievement of Class IX-B students of SMP Negeri 2 Gondang Semester I 2019/2020 will experience improvement has been proven to be true.

Keywords— Learning Achievement, Science, Picture and Picture

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA melatih siswa untuk dapat berpikir secara ilmiah, menumbuhkan rasa ingin tahu dan keberanian siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan. Mutveia, dkk, (2014), mengemukakan bahwa pembelajaran IPA memerlukan suatu keterampilan dalam mengaitkan antar konsep dan penggalan bukti. IPA

sebagian besar dibangun atas dasar rasa ingin tahu, tidak hanya tentang objek yang akan diteliti, tetapi juga merupakan peran sebagai peneliti dan proses transformasi pribadi selama penyelidikan. Proses pembelajaran IPA merupakan suatu kegiatan yang meliputi observasi, membuat hipotesis, merencanakan dan sebagainya, sedangkan produk pembelajaran IPA merupakan hasil dari proses yang berbentuk fakta, konsep, prinsip, teori, hukum, dan sebagainya (Cavus, dkk, 2014). Harapannya mampu menyeimbangkan antara teori dan praktik sehingga bakat dan kecakapan dari tiap siswa akan tergalih lebih dalam. Salah satu bentuk praktik dalam pembelajaran adalah melakukan praktikum di laboratorium (Waluyo, dkk, 2014).

Banyak siswa yang menganggap bahwa proses belajar di kelas adalah hal yang kurang menyenangkan, duduk berjam-jam mendengarkan guru menyampaikan informasi materi berdasarkan buku teks yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas dari guru untuk mendapatkan nilai. Kegiatan seperti ini biasanya dijalani pelajar setiap hari, sehingga pelajar menganggap belajar hanya sebagai rutinitas untuk mendapatkan nilai tanpa diimbangi kesadaran untuk menambah pengetahuan baru dan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajarannya kurang bermakna.

Langkah peneliti dalam menanggapi permasalahan seperti di atas salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran baru yang sesuai dengan kondisi siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan metode belajar *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA. Melalui metode belajar ini siswa diharapkan dapat mengapresiasi dirinya secara aktif. *Picture and Picture* adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. *Picture and Picture* ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. penekanan perlu dilakukan bahwa gambar atau diagram yang dibuat tidak perlu sempurna, terlalu bagus atau terlalu detail. Yang perlu digambar atau dibuat diagramnya adalah bagian-bagian penting yang diperkirakan mampu memperjelas permasalahan yang dihadapi.

Setelah menguraikan latar belakang masalah, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Pewarisan Sifat Pada Makhluk Hidup Melalui Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 2 Gondang Semester I Tahun 2019/2020*.

II. METODE PENELITIAN

Yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX-B SMP Negeri 2 Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun 2019/2020 dengan jumlah siswa sebesar 34 siswa.

Alasan peneliti menjadikan subyek penelitian siswa Kelas IX-B SMP Negeri 2 Gondang Semester I Tahun 2019/2020 karena rata-rata nilai belajar siswa Mata Pelajaran IPA masih kurang dari KKM sebesar 75.

Pelaksanaan penelitian ini berbentuk siklus yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing meliputi: *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Permasalahan yang belum dapat dipecahkan dalam siklus pertama direfleksikan bersama tim peneliti dalam suatu pertemuan kolaborasi, untuk mencari penyebabnya, selanjutnya peneliti merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan dalam siklus II. Analisis data untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pengajaran perlu diadakan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pengajaran serta aktivitas siswa selama proses pengajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- a. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$$\bar{X} = \text{Nilai rata-rata}$$

$$\sum X = \text{Jumlah semua nilai siswa}$$

$$\sum N = \text{Jumlah siswa}$$

- b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila

telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Tahap Prasiklus memberikan pandangan peneliti dalam mengambil langkah yang akan ditempuh pada tahap siklus I. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru. Pelaksanaan Prasiklus dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran dengan cara yang biasa dilakukan yaitu ceramah dan tanya jawab. Setelah dilakukan pengamatan maka dilakukan tes awal pada siswa. Dari nilai Prasiklus diketahui terdapat 12 siswa atau 55,88% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 67,06.

2. Siklus I

Berdasarkan penilaian pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 76,47. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa dari 34 siswa di Kelas IX-B sehingga dapat dikatakan persentase ketuntasan belajar sebesar 79,41%.

Berdasarkan paparan data tentang prestasi belajar siswa selama penelitian, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga beberapa siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru.
- b. Masih terdapat siswa yang kesulitan menyusun gambar materi.
- c. Ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 79,41%, artinya masih kurang dari ketuntasan yang diharapkan peneliti sebesar 85.00%.

Untuk selanjutnya, dari hasil temuan di atas akan dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

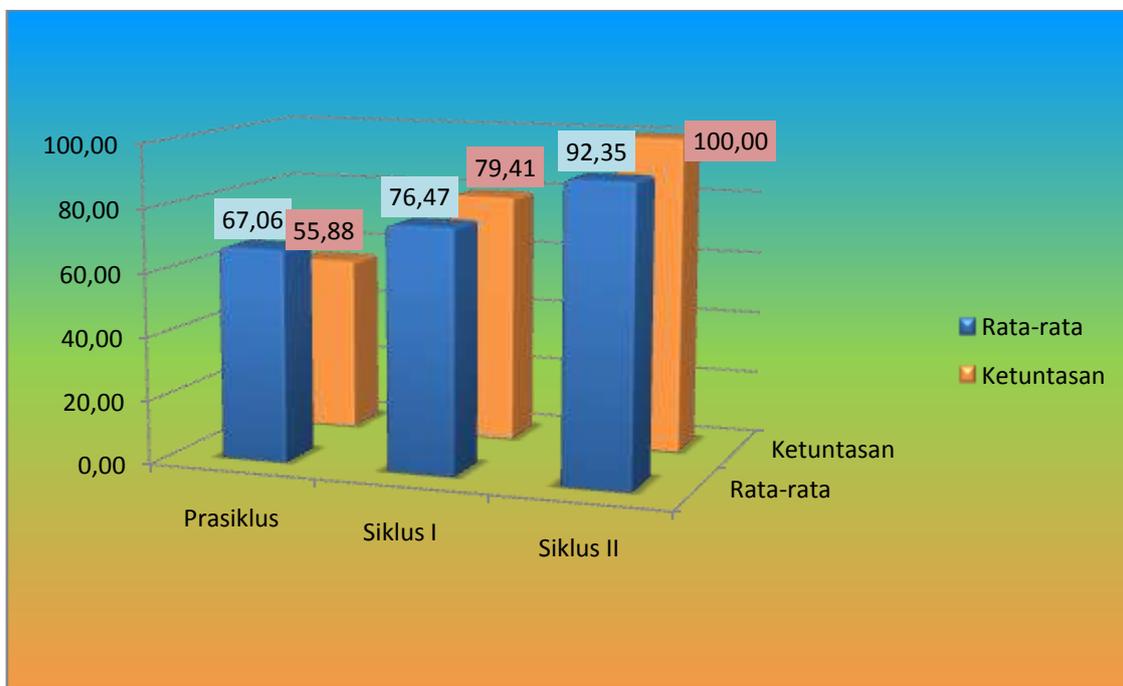
3. Siklus II

Berdasarkan penilaian pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 92,35 dengan prosentase ketuntasan sebesar 100,00%. Dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi.
- b. Menyusun bangun datar yang dilakukan siswa sudah cukup baik.
- c. Siswa bersemangat dalam menerima pelajaran dan dominasi guru berkurang
- d. .
- e. Dengan diberikannya reward, siswa lebih bersemangat lagi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pengajar.
- f. Semua siswa tuntas dalam pembelajaran siklus II.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian selama 2 siklus, diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, yaitu nilai rata-rata siswa pada prasiklus 67,08 dengan persentase ketuntasan belajar 55,88%, nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 76,47 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 79,41%, dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 92,35 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100,00%. Dari data tersebut, tampak bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar IPA materi Pewarisan Sifat Pada Makhluk Hidup melalui Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 2 Gondang Kabupaten Tulungagung. Untuk lebih jelasnya peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti sajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian di atas bahwa: Prestasi Belajar IPA Materi Pewarisan Sifat Pada Makhluk Hidup Melalui metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 2 Gondang Semester I Tahun 2019/2020 mengalami Peningkatan. Nilai rata-rata siswa Prasiklus sebesar 67,08 dengan prosentase ketuntasan sebesar 55,88%. Pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 76,47 dengan prosentase ketuntasan sebesar 79,41% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,35 dan prosentase ketuntasan sebesar 100,00%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Jika dalam pembelajaran IPA Materi Pewarisan Sifat Pada Makhluk Hidup Guru dapat Menerapkan Metode Picture and Picture dengan baik, maka Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 2 Gondang Semester I Tahun 2019/2020 akan Mengalami Peningkatan* telah terbukti kebenarannya.

1. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dipaparkan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut agar dalam menerapkan metode *Picture and Picture* dapat mencapai hasil yang memuaskan:
2. Guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan menyukai materi yang dipelajari.
3. Siswa hendaknya menggunakan media belajar yang telah disiapkan oleh guru tanpa rasa takut.
4. Sekolah hendaknya memfasilitasi guru atau siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2016. *Permendiknas No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah & Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, M. dkk. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Johnson DW & Johnson, R, T. 2011. *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon: Massa Chussetts.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugihartono dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.